

METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE EARNING DAN CAPITAL (RGEC) UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA Tbk

Lizvan Mangatur Sitorus¹

lizvan@gmail.com

Universitas Pat Petulai

Abstract - *This study aims to assess the soundness of the bank using the Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital (RGEC) method for the 2018-2020 period. Based on the results of research, the health level of PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) in 2018 to 2020 received a Composite Rating 1 (PK-1) which is "Very Healthy" because the determination of the composite rating is taken based on judgment from the results of each factor, namely the Risk Profile assessed by NPL and LDR, Good Corporate Governance taken from the results of self-assessment, Earnings using ROA and NIM and Capital using CAR more get a rating of one "Very Healthy". So that the results of the composite ranking of PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) in 2018 to 2020 get the first rank, namely with the title "Very Healthy".*

Keywords: *Risk Profile, Good Governance, Earning and Capital*

1. Pendahuluan

Di era globalisasi dan modern seperti saat ini, pembangunan pada sektor keuangan khususnya di bidang perbankan diharapkan mampu meningkatkan perekonomian di Indonesia, karena pada bidang perbankan mempunyai peranan yang strategis dalam menggerakkan roda perekonomian dalam suatu negara. Pada masa pemulihan ekonomi, bank masih belum optimal dalam melakukan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan (*Financial Intermediacy*), yaitu penghimpun dana dan penyalur atau pemberi kredit. Dalam kegiatannya bank tidak hanya menyimpan dana yang diperoleh, akan tetapi untuk pemanfaatannya bank harus menyalurkan kembali dana yang diperoleh dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan dana segar untuk menjalankan usahanya.

Dalam melaksanakan fungsi utama sebagai lembaga intermediasi keuangan (*Financial Intermediacy*), bank diharapkan akan mendapatkan pendapatan berupa bagi hasil atau dalam bentuk pengenaan bunga kredit. Dalam pemberian kredit pihak bank harus benar-benar teliti karena dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam menghimpun dana maupun menyalurkan dana. Masyarakat akan mau menyimpan dananya di bank apabila dilandasi oleh kepercayaan. Dalam menjaga kepercayaan masyarakat, kondisi kesehatan bank harus dikelola dengan baik yaitu dengan cara menjaga likuiditas bank tersebut. Untuk kepentingan likuiditas suatu bank, para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Dengan bank memberikan fasilitas pengelolaan likuiditas kepada pihak yang mengalami surplus likuiditas dan menyalurkannya kepada pihak yang mengalami kekurangan likuiditas.

Kepercayaan dapat diperoleh dengan menjaga tingkat kesehatan bank. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Permana, 2012:2)

Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kesehatan bank adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Kasmir, 2012). Tujuan penilaian Tingkat Kesehatan Bank adalah memperoleh gambaran mengenai tingkat kesehatan bank sehingga dapat digunakan sebagai *input* bagi bank dalam menyusun strategi dan rencana bisnis ke depan serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang berpotensi mengganggu kinerja bank.

Terdapat metode guna menilai kesehatan bank, yaitu Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3), dengan cakupan penilaian terhadap beberapa faktor yaitu profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) atau biasa dikenal dengan pendekatan RGEC. Bank pemerintah merupakan bank yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah Indonesia. Mulai dari pengawasan yang dilakukan secara hirarki maupun secara fungsional yang dilakukan oleh pemerintah. Sehingga kekuasaan penuh dalam menjalankan kegiatan bank dilakukan oleh pemerintah. Dalam hal ini, salah satu bank yang termasuk bank pemerintah adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BRI. Semakin lama BRI ini menunjukkan peningkatan kinerja keuangan yang cukup bagus dengan mengalami kenaikan total aset dalam setiap tahunnya. Kenaikan total aset tersebut disebabkan oleh aktiva produktif yang dimiliki BRI yang berupa dana bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan, dan penanaman lain dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan berjalan dengan baik.

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan yang berlaku (Triandaru dan Budisantoso, 2010). Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku (Santoso, 2010: 51). Petunjuk pelaksanaan bagi bank dalam melakukan *self assessment* Tingkat Kesehatan Bank diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, yang meliputi:

- a. Cara penilaian yang digunakan,
- b. Parameter penilaian yang digunakan,
- c. Penentuan peringkat dalam penilaian tingkat kesehatan Bank Umum sehingga terdapat kesamaan persepsi antara Bank Umum dan Bank Indonesia.

Pada Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap beberapa faktor yaitu profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*) yang biasa disebut dengan pendekatan RGEC. Peraturan ini menggantikan Peraturan Bank Indonesia yang sebelumnya yaitu Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 dengan beberapa faktor yang digolongkan dalam 6 faktor yaitu permodalan (*capital*), aktiva (*assets*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), likuiditas (*liquidity*) dan sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity of market*) yang biasa disebut dengan pendekatan CAMELS.

1) **Risk Profile (Profil Risiko)**

Penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

a) Risiko Kredit

Apabila pengelolaan penyaluran dana dalam bentuk kredit kurang baik, maka risiko tidak tertagihnya kredit tersebut akan semakin tinggi. Dengan kata lain risiko pinjaman kembali tidak sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokoknya, atau tidak membayar pokoknya sama sekali. Rasio kredit dihitung dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan*. Menurut Jumingan (2011: 244) *Non Performing Loan* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

b) Risiko Pasar

Risiko ini terjadi karena suku bunga yang berfluktuasi. Misalnya, awal bank memberi kredit bunga sebesar 15% yang semula dibiayai dengan deposito 11% kemudian bunga deposito naik menjadi 13%.

c. Risiko Likuiditas

Risiko dapat terjadi karena adanya *liquidity mismatch* antara sumber dana dengan penanaman dana. Misalnya, penarikan dana secara serentak yang dapat mengakibatkan kebangkrutan bank. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio*.

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank (Lukman Dendawijaya, 2005: 116).

Menurut Dahlan (2005: 215) *Loan to Deposit Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

d) Risiko Operasional

Risiko operasional dapat terjadi antara lain jika ada gangguan sistem informasi atau karena ada penyelewengan.

e) Risiko Hukum

Risiko yang dikarenakan transaksi bank tidak didukung dengan pengikatan hukum yang memadai. Misalnya tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan.

f) Risiko Strategi

Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

g) Risiko Kepatuhan

Risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

h) Risiko Reputasi

bersumber dari persepsi negatif terhadap bank.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dengan Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB), Center for European Policy Studies (CEPS) memiliki pemahaman mengenai *Good Corporate Governance* (GCG), yaitu sebuah keseluruhan sistem yang dibentuk mulai dari hak (*right*) yang merupakan kekuatan dari para *stakeholder* secara individual, proses sebagai mekanisme dari hak-hak tersebut, serta pengendalian yang merupakan mekanisme kemungkinan *stakeholder* menerima informasi yang diperlukan sekitar kegiatan perusahaan, baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen perusahaan. Sedangkan pengertian yang dipakai di Indonesia sendiri lebih dikenal sebagai konsep “tata pamong” atau tata kelola organisasi dan memang masih perlu pengkajian untuk mencari istilah dalam bahasa Indonesia yang benar. Penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governance* (GCG) dengan pendekatan RGEC didasarkan ke dalam tiga aspek utama yaitu, *governance structure*, *governance process*, dan *governance output*. “*Governance structure* mencakup pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Dewan Direksi serta kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite. *Governance process* mencakup fungsi kepatuhan bank, penanganan benturan kepentingan, penerapan fungsi audit intern dan ekstern, penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern, penyediaan dana kepada pihak terkait dan dana besar, serta rencana strategis bank. Aspek terakhir *governance output* mencakup transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG yang memenuhi prinsip *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness* (TARIF)”.

Laporan *Good Corporate Governance* berdasarkan atas aspek penilaian yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Bank Umum yang terdiri dari:

- a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris,
- b. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi,
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite,
- d. Penanganan benturan kepentingan,
- e. Penerapan fungsi kepatuhan bank,

- f. Penerapan fungsi audit intern,
- g. Penerapan fungsi audit ekstern,
- h. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern,
- i. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan Debitur Besar (*large exposures*),
- j. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan internal,
- k. Rencana strategis bank.
- l.

Menurut Lukman Dendawijaya (2005) analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu, rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

Indikator penilaian rentabilitas didasarkan pada 2 (dua) rasio, yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

Menurut Lukman Dendawijaya (2010: 118) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Dalam rangka mengukur tingkat kesehatan bank laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak.

Menurut Dewa P.K. Mahardika (2015: 110) NIM merupakan perbandingan antara pendapatan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata total aset produktif bank. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan semakin efisien bank dalam memanfaatkan aset produktifnya untuk memperoleh laba.

Menurut Dahlan (2010: 213) *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

a) *Return on Asset*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

b) *Net Interest Margin*

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Penilaian permodalan meliputi penilaian atas evaluasi kecukupan permodalan bank dengan kecukupan pengelolaan modal bank. Penilaian ini digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari dana modal sendiri bank baik dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Kasmir, 2012:198).

Menurut Dahlan (2010: 209) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian terdahulu dengan menggunakan objek yang berbeda da tahun penelitian terbaru. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Mahi M. Hikmat (2011: 44) penelitian metode deskriptif adalah “metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data dasar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan RGEC untuk menilai tingkat kesehatan bank pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2018-2020

2.2 Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI merupakan generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel pada penelitian ini adalah data NPL,LDR, NIM, ROA dan CAR untuk tahun 2018-2020 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk yang terdapat pada laporan tahunan.

2.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi data laporan keuangan perusahaan yang telah di audit yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) serta data lengkap berupa annual report secara konsisten dari tahun 2018-2020 yang diperoleh dari website resmi Bank Rakyat Indonesia.

2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang sesuai dengan penelitian ini adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis *risk profile* dengan menggunakan 8 (delapan) indikator yaitu risiko kredit dengan menghitung rumus *Non Performing Loan* (NPL), risiko pasar, risiko likuiditas dengan menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR), risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Dengan martriks kriteria penetapan peringkat komponen risiko kredit dan risiko likuiditas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Kredit

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	<2%
2	Sehat	2%-5%
3	Cukup Sehat	5%-8%
4	Kurang Sehat	8%-12%
5	Tidak Sehat	>12%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Tabel 3.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Risiko Likuiditas

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\leq 75\%$
2	Sehat	75%-85%
3	Cukup Sehat	85%-100%
4	Kurang Sehat	100%-120%
5	Tidak Sehat	$>120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

- 2) Menganalisis hasil dari pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan secara *self assessment* oleh masing-masing bank.
- 3) Menganalisis *earning* dengan menghitung dua rasio yaitu Return On Asset (ROA) dan Net Interest Margin (NIM). Matriks kriteria penetapan peringkat komponen rentabilitas ROA dan NIM adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$>2\%$
2	Sehat	1,26%-2%
3	Cukup Sehat	0,51%-1,25%
4	Kurang Sehat	0%-0,5%
5	Tidak Sehat	$<0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

Tabel 3.4 Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$>5\%$
2	Sehat	2,01%-5%
3	Cukup Sehat	1,5%-2%
4	Kurang Sehat	0%-1,49%
5	Tidak Sehat	$<0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

- 4) Menganalisis *capital* dengan menghitung rasio kecukupan modal yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Faktor Permodalan

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	KPMM > 15%
2	Sehat	9% < KPMM ≤ 15%
3	Cukup Sehat	8% < KPMM ≤ 9%
4	Kurang Sehat	KPMM ≤ 8%
5	Tidak Sehat	KPMM ≤ 8%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

- 5) Menentukan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank dari hasil analisis perhitungan *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance*, *Earning* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan) yang disingkat dengan RGEC.

3 HASIL ANALISIS & PEMBAHASAN

3.1. Analisis Data Berikut analisis data berdasarkan metode RGEC :

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

a. Risiko Kredit

Risiko kredit, risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan membayar kewajiban dari pihak debitur atau pihak lainnya kepada bank. Guna menilai kelayakan kredit yang diberikan pada debitur atau pihak lainnya, penilaian yang dilakukan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Hasil dari rasio NPL PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Rasio NPL PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) Tahun 2018-2020

Tahun	Hasil	Peringkat	Keterangan
2018	0,92%	1	Sangat Sehat
2019	1,04%	1	Sangat Sehat
2020	0,80%	1	Sangat Sehat

Sumber: Annual Report PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

b. Risiko Pasar

Risiko pasar, risiko kerugian akibat pergerakan faktor pasar, yaitu suku bunga dan nilai tukar atas *portfolio trading* yang terdiri dari cash instrument dan *derivative instrument*. Dalam pelaksanaan pengelolaan risiko pasar *trading*, bank menerapkan prinsip *segregation of duties* dengan melakukan pemisahan antara unit *front office* (melaksanakan transaksi *trading*), unit *middle office* (melaksanakan proses manajemen risiko, menyusun kebijakan dan prosedur) dan unit *back office* (melaksanakan proses *settlement* transaksi). Analisa risiko pasar atas aktivitas *trading treasury* dilakukan setiap hari dengan menggunakan pendekatan sesuai *best practice* yang ada dan mengacu pada ketentuan internal dan eksternal yang berlaku.

c. Risiko Likuiditas

Potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo yang berasal dari sumber pendanaan akan berdampak kepada profitabilitas bank, sehingga hal itu menyebabkan adanya risiko likuiditas. Pada risiko likuiditas ini, rasio yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana dari pihak ketiga atau dana yang berasal dari masyarakat. Hasil dari perhitungan LDR pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 bisa dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Rasio LDR BRI Tahun 2018-2020

Tahun	Hasil	Peringkat	Keterangan
2018	89,57%	3	Cukup Sehat
2019	88,64%	3	Cukup Sehat
2020	83,66%	3	Cukup Sehat

Sumber: Annual Report PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

d. Risiko Operasional

Risiko operasional dapat terjadi karena ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan operasional bank. Pengelolaan atas risiko operasional secara efektif dapat mencegah kerugian akibat risiko operasional. Sehingga dalam menyusun rangka efektifitas pengelolaan risiko operasional, PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) menyusun kerangka kerja yang mengacu pada regulasi Bank Indonesia, Basel II dan ketentuan internal bank. Sebagai bagian dari *framework Enterprise Risk Management* (ERM), kerangka kerja menggunakan dua pendekatan, yaitu *managing risk through operation* dan *managing risk through capital*.

e. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh tuntutan yang dibuat oleh hukum, baik dari pihak internal maupun eksternal dan atau kelemahan dari aspek yuridis seperti tidak adanya hukum dokumen dan peraturan atau kelemahan hukum pada dokumen yang mengikat. BRI terus meningkatkan hukum

pengendalian risiko, seperti dengan menempatkan petugas Hukum dalam satuan Kepala Kantor dan Regional Petugas diwajibkan untuk memastikan setiap kegiatan atau transaksi telah menerima penyelesaian tentang hukum.

f. Risiko Strategi

Risiko stratejik adalah hasil dari ketidakakuratan dalam keputusan dan atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta sebagai kegagalan untuk mengantisipasi perubahan bisnis dalam lingkungan disekitarnya. Dalam pengelolaan risiko strategis, bank melakukan review kinerja, evaluasi target bisnis perumusan kebijakan, melakukan langkah-langkah perbaikan dalam strategi rencana dan target bisnis dengan mempertimbangkan internal dan kondisi eksternal, jika perlu. Bank juga terus mendukung penguatan pelaksanaan program untuk mendukung kinerja manajemen keuangan melalui pengembangan penganggaran otomatis, peningkatan PMS dan pengembangan Sistem Informasi Eksekutif (EIS).

g. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan yang disebabkan oleh tidak mematuhi dan atau menerapkan Undang-Undang dan peraturan. Dalam manajemen risiko kepatuhan, bank memiliki Kode Etik yang merupakan bagian dari budaya perusahaan (*corporate culture*). Dalam risiko strategis, perencanaan bank selalu menilai kecukupan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang- undangan. Bank juga telah menerapkan sistem rotasi dan mutasi untuk beberapa karyawan bank serta pejabat bank yang konsisten dan komprehensif, terutama mereka yang mempunyai posisi strategis.

h. Risiko Reputasi

Risiko reputasi terjadi sebagai dampak negatif dari persepsi *stakeholders* bank yang bersumber dari berbagai acara yang tidak diinginkan, termasuk publikasi negatif dari kegiatan operasional bank, pelanggaran bisnis etika, keluhan pelanggan, kelemahan pemerintahan dan acara lain yang menurunkan citra bank. PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) memiliki standar layanan pelanggan yang dimonitor secara teratur dan digunakan sebagai bagian dari Cabang KPI. Bank juga memiliki *Contact Center* sehingga pelanggan langsung dapat mengirimkan keluhan dan pertanyaan mengenai produk dan layanan bank. PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) juga aktif dalam Corporate Social Responsibility diadakan di bidang pendidikan, kesehatan, budaya, olahraga, lingkungan, sarana ibadah dan bantuan untuk korban bencana alam.

b. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) atau yang biasa dikenal dengan tata kelola perusahaan yang baik adalah cara untuk memastikan kelangsungan bisnis, mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan dan mendorong integritas perusahaan. Hasil penilaian GCG yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) secara *self assessment* pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Peringkat Pelaksanaan GCG PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk)Tahun 2018-2020

Tahun	Peringkat	Keterangan
2018	2	Baik
2019	2	Baik
2020	2	Baik

Sumber: Annual Report 2018-2020

Pelaksanaan atau penerapan GCG pada PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk)pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat dinyatakan sangat bagus. Hal ini dapat dilihat bahwa tahun 2018 sampai dengan tahun tahun 2020 pelaksanaan GCG mendapat peringkat dua yaitu Baik.

c. Earnings (Rentabilitas)

Earnings atau rentabilitas dihitung dengan menggunakan dua rasio yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin*. ROA dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dikalikan dengan seratus persen. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh setiap perusahaan perbankan. Hasil dari ROA PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 terdapat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Rasio ROA PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk)Tahun 2018-2020

Tahun	Hasil	Peringkat	Keterangan
2018	3,68%	1	Sangat Sehat
2019	3,50%	1	Sangat Sehat
2020	1,98%	1	Sangat Sehat

Sumber: Annual Report 2018-2020

Tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk)dari hasil ROA pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 pada tabel 4.4 diatas menunjukkan dalam kondisi Sangat Sehat. Dari nilai ROA diatas, tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk)yang paling bagus adalah pada tahun 2018 yaitu 3,68%. Semakin tinggi hasil dari ROA ini menunjukkan bahwa tingkat pengelolaan aset pada perusahaan perbankan semakin baik.

Hasil ROA menurun dari tahun 2019 hingga tahun 2020, yaitu dari 3,50% menjadi 1,98% . Selain ROA, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah NIM, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Hasil dari NIM PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk)selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Rasio NIM PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk)Tahun 2018-2020

Tahun	Hasil	Peringkat	Keterangan
2018	7,45%	1	Sangat Sehat
2019	6,98%	1	Sangat Sehat
2020	6,00%	1	Sangat Sehat

Sumber: Annual Report 2018-2020

Secara keseluruhan NIM PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) berada pada peringkat 1 yaitu sangat baik meskipun ada kecenderungan menurun dari tahun 2018 hingga tahun 2020.

d. Capital (Permodalan)

Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal (*capital adequacy*) didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). berikut ini adalah hasil dari CAR PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk)dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio CAR PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk)Tahun 2018-2020

Tahun	Hasil	Peringkat	Keterangan
2018	21,21%	1	Sangat Sehat
2019	22,55%	1	Sangat Sehat
2020	20,61%	1	Sangat Sehat

Sumber: Annual Report 2018-2020

Tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) dari penyediaan modal pada tahun 2018 dalam kondisi Sangat Sehat. Kondisi ini hingga tahun 2020.Meski mengalami penurunan namun tidak signifikan.

Dalam hal ini CAR PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk)perlu dipertahankan sehingga penyediaan modal bisa lebih baik pada tahun berikutnya sehingga bank tidak kekurangan modal guna menjalankan kegiatan operasional bank.

b. Hasil Pembahasan

Penilaian tingkat kesehatan bank pada tahap akhir adalah menentukan peringkat komposit berdasarkan judgement hasil dari analisis perhitungan *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance*, *earnings* (rentabilitas) dan *capital* (permodalan) atau RGEC. Hasil dari penilaian tingkat kesetan PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk)dengan menggunakan RGEC tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 4.7 – 4.11:

Tabel 4.7 Penetapan Peringkat Komposit PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk)Tahun 2018

Komponen Faktor	Rasio	Hasil	Peringkat	Kriteria
<i>Risk Profile</i>	NPL	0,92%	1	Sangat Sehat
	LDR	89,57%	3	Cukup Sehat
<i>Good Corporate Governance</i>	-	-	2	Baik
<i>Earnings</i>	ROA	3,68%	1	Sangat Sehat
	NIM	7,45%	1	Sangat Sehat
<i>Capital</i>	CAR	21,21%	1	Sangat Sehat
Peringkat Komposit		SANGATSEHAT		

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Annual Report, Diolah 2020

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa peringkat komposit PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk)pada tahun 2018 mendapatkan Peringkat Komposit 1 (PK-1) atau dalam kondisi Sangat Sehat. Hasil dari masing-masing faktor menunjukkan bahwa peringkat satu lebih banyak daripada peringkat lain. Sehingga dalam mengambil keputusan berdasarkan *judgement*, peringkat yang didapatkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk)pada tahun 2018 adalah yaitu Peringkat Komposit 1 (PK-1) yaitu "Sangat Sehat".

Hasil akhir dari analisis masing-masing faktor dengan menggunakan RGEC penetapan peringkat komposit PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk)pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 4.8:

Tabel 4.8 Penetapan Peringkat Komposit PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk)Tahun 2019

Komponen Faktor	Rasio	Hasil	Peringkat	Kriteria
<i>Risk Profile</i>	NPL	1,04%	1	Sangat Sehat
	LDR	88,64%	3	Cukup Sehat
<i>Good Corporate Governance</i>	-	-	2	Baik

<i>Earnings</i>	ROA	3,50%	1	Sangat Sehat
	NIM	6,98%	1	Sangat sehat
<i>Capital</i>	CAR	22,55%	1	Sangat Sehat
Peringkat Komposit		SANGATSEHAT		

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan Annual Report, Diolah 2021

Sama dengan peringkat komposit pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 dengan hasil PK-1, pada tahun 2019 tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) mampu mempertahankan tingkat kesehatannya dengan mendapatkan Peringkat Komposit 1 (PK-1) pada tahun 2019 yaitu dalam kondisi Sangat Sehat. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8, dimana berdasarkan hasil analisis masing-masing faktor lebih banyak mendapatkan peringkat satu sehingga hasil akhir peringkat komposit PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) mendapatkan PK-1.

Penetapan peringkat komposit tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Penetapan Peringkat Komposit PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk)Tahun 2020

Komponen Faktor	Rasio	Hasil	Peringkat	Kriteria
<i>Risk Profile</i>	NPL	0,80%	1	Sangat Sehat
	LDR	83,66%	3	Cukup Sehat
<i>Good Corporate Governance</i>	-	-	2	Baik
<i>Earnings</i>	ROA	1,98%	1	Sangat Sehat
	NIM	6,00%	1	Sangat Sehat
<i>Capital</i>	CAR	20,61%	1	Sangat Sehat
Peringkat Komposit	SANGAT SEHAT			

Tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk)pada tahun 2020 mendapatkan Peringkat Komposit 1 (PK-1). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9, dimana hasil dari faktor RGEC yaitu *Risk Profile* yang dinilai dari NPL dan LDR, *Good Corporate Governance* yang diambil dari hasil *self assesment*, *Earnings* yang dinilai dari ROA dan NIM serta *Capital* dengan menggunakan CAR lebih banyak menunjukkan peringkat satu. Peringkat komposit ini sama dengan peringkat komposit PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 yang mendapatkan PK-1. Dan sesuai *judgement*, hasil akhir dari penetapan peringkat komposit PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk) pada tahun 2020 mendapatkan PK

5.KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk)pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mendapatkan Peringkat Komposit 1 (PK-1) yaitu "Sangat Sehat" karena Penetapan peringkat komposit diambil berdasarkan *judgement* dari hasil masing- masing faktor yaitu *Risk Profile* yang dinilai dengan NPL dan LDR, *Good Corporate Governance* yang diambil dari hasil *self assesment*, *Earnings* dengan menggunakan ROA dan NIM serta *Capital* dengan menggunakan CAR lebih banyak mendapatkan peringkat satu "Sangat Sehat". Sehingga hasil peringkat komposit PT Bank Rakyat Indonesia Persero (Tbk)pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mendapatkan peringkat satu yaitu dengan predikat "Sangat Sehat".

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 tentang:Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Budisantoso, Totok santoso dan Nuritomo. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta:Salemba Empat.

dan Triandaru. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Dahlan, S. (2010). *Manajemen Lembaga Keuangan “Kebijakan Moneter dan Perbankan”*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Dendawijaya, L. (2010). *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Bogor dan Jakarta: Ghalia Indonesia.

Fahmi, I. (2012). *Analisis laporan Keuangan* Cetakan ke-2. Bandung: Alfabeta. Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan keempat. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. (2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

(2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

(2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kuncoro dan Suharjono. (2010). *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*.Yogyakarta: BPFE.

M,Mahi Hikmat. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Mahardika, Dewa PK. (2015). *Mengenal Lembaga Keuangan*. Bekasi: Gramata Publishing.Permana, Bayu Aji. (2012). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC*. Jurnal akuntansi. Universitas Negeri Surabaya.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Refmasari, Veranda Aga dan Setiawan, Ngadirin. (2014). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode RGEC Dengan Cakupan Risk Profile, Earnings, dan Capital Pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012. *Jurnal Profita 2014 Universitas Negeri Yogyakarta*, 2(1) h:41-54.

Widyaningrum, H.A., Suhandak, dan Topowijono. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) (Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012). *Jurnal dministrasi Bisnis*. (Vol.9 No.2 April 2014).

Yessi, N.P., Rahayu, S.M., dan Endang, M.G. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Studi pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 1